

**STUDI TENTANG PERUBAHAN PELAYANAN KESEHATAN
BAGI LANSIA DI WISMA HUSNUL KHOTIMAH
DESA MUNTAL GUNUNGPATI SEMARANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh
Aries Ermawati
NIM. 102311021**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan jumlah penduduk lansia di Indonesia mengalami peningkatan disetiap tahunnya, hal ini menimbulkan berbagai permasalahan seperti kemiskinan, tindak kekerasan, pelanggaran hukum, terlantar sehingga lansia mengalami ketergantungan terhadap orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya¹. Pemenuhan kebutuhan lansia sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, dan sebagai lembaga primer keluarga mempunyai peran penting untuk membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.² Namun, pengaruh globalisasi mempengaruhi perubahan nilai dan peran di dalam keluarga, adanya perubahan struktur di dalam keluarga dari keluarga besar menjadi keluarga kecil sehingga hal ini membuat keluarga lebih banyak yang menempatkan lansia di sebuah Panti Werdha atau Wisma Lansia dibandingkan tinggal dan dirawat oleh keluarga secara bersama-sama. Oleh karena itu, Panti Werdha atau Wisma Lansia memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan lansia melalui pelayanan yang dilakukan. Pelayanan yang diberikan berupa pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, maupun kebutuhan sosial yang tidak didapatkan ketika berada di dalam keluarga. Melalui

¹ Maisje Marlyn Kuhu, Dkk. 2016 *Asuhan Keperawatan Gerontik*. CV. Andi Offset: Yogyakarta. Hlm 10.

² Lihat, Reni Puspitasari, "*Perlindungan Lansia*". diambil dari majalah lansia. edisi 03 tahun 02 Juni. Tahun 2008.

pemenuhan kebutuhan yang diberikan oleh panti werdha maka hal ini dapat membantu lansia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

Penelitian ini berjudul “Studi Terhadap Perubahan Pelayanan Kesehatan Bagi Lansia di Wisma Husnul Khotimah, Muntal-Gunungpati, Semarang.” Peneliti tertarik dengan tema yang mengangkat orang yang telah memasuki usia senja. Mengapa? Karena awalnya peneliti sangat merasa iba, serta prihatin bahwasannya masih banyak orang yang terpinggirkan di kota yang sudah tertanam bangunan pencakar langit. Termasuk para pengemis, gelandangan, pemulung, serta tukang becak yang sudah memasuki usia senja. Bagi mereka yang hidup di jalanan, begitu sulit mencari sesuap nasi. Entah apa yang dilakukan oleh keluarganya yang tak sempat orang tuanya atau bahkan orang tuanya yang tak ingin dianggap hanya ‘*merepotkan*’ bagi keluarganya.³ Mungkin mereka bosan tinggal di rumah karena tidak memiliki pekerjaan yang pasti, ketrampilan, atau bahkan hanya untuk mengisi waktu luang mereka. Atau bahkan mereka tidak diperlukan lagi di tengah-tengah keluarganya. Semakin meningkatnya jumlah lansia, maka pemerintah kota membuat peraturan pelarangan memberikan bantuan terhadap pengemis, gelandangan, bahkan tuna wisma yang hidup di jalanan.

Pada Kunjungan pertama bulan desember 2014, Setelah peneliti menghadiri acara di Kota Atlas Semarang, teman peneliti mengajak untuk

³ Ns. Reny Yuli Aspiani. 2014. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik (Aplikasi NANDA, NIC, & NOC) Jilid 1*. Trans Info Media : Jakarta Timur. Hlm 06.

berkunjung ke salah satu wisma yang diperuntukkan bagi orang tua yang terlantar maupun sengaja dititipkan oleh anggota keluarganya. Begitu miris memang, jika sampai anggota keluarganya sengaja menitipkan orang tuanya di Wisma Lansia, Panti Werdha bahkan Panti Jompo. Pendiri Wisma Lansia Husnul Khatimah merupakan salah satu dosen Bimbingan Konseling di UNNES. Beliau bernama Bapak Anwar Sutoyo. Beliau terlahir dari keluarga berjiwa sosial tinggi. Beliau menjadi sosok yang teramat sensitive dengan penderitaan para lansia. Hatinya cepat luluh setiap melihat lansia yang tidak terawat sebagaimana mestinya, apalagi suasana Ibukota Jawa Tengah yang terkenal dengan kegoan masyarakat, menempatkan lansia menjadi sosok ringkih dalam posisi marjinal, oleh sebab itu beliau berpikir, jika tak ada masyarakat yang peduli, maka nasib mereka semakin terabaikan.⁴

Lanjut usia atau yang sering disebut lansia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dalam perkembangan individu berusia 60 tahun ke atas.⁵ Pada umumnya jika seseorang telah mencapai usia tersebut, maka ia akan menghadapi sejumlah perubahan pada hidupnya. Misalnya sering mengalami gangguan kesehatan. Yang menyebabkan mereka kehilangan semangat hidup.

⁴ Hasil Cerita kawan peneliti ketika mengajak mengunjungi Wisma Lansia di Muntal pada Bulan Desember Tahun 2014,

⁵ UU. No. 13 Tahun 1998, Pasal 3 tentang Kesejahteraan Lansia yang berbunyi “Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia diarahkan agar lansia tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam pembangunan dengan memperhatikan fungsi kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisik, serta terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan lansia. (dalam buku *Psikologi Usia Lanjut*, Karya Siti Partini Suardiman, UGM Press : Yogyakarta, Hlm 17-18).

Untuk menjaga kondisi kesehatan fisik lansia agar tetap sehat, maka perlu menelaraskan kebutuhan-kebutuhan fisik, psikologi, sosial dan mental. Sehingga mau tidak mau mereka harus ada usaha untuk mengurangi kegiatan yang bersifat memforsir fisiknya, dalam psikologi perkembangan di sebutkan bahwa dalam diri manusia mengalami perubahan fisik, bahkan sampai ada yang beranggapan masa tua merupakan masa yang rentan terkena berbagai macam penyakit dan akan mengalami kemunduran mental. Pada masa itu pula, seseorang akan kehilangan kesibukan sekaligus akan merasa tidak diperlukan lagi. Hal itu di sebabkan oleh mundurnya fungsi-fungsi otak dan daya konsentrasi berkurang.

Masalah kesehatan mental pada lansia berasal dari empat aspek yaitu : fisik, psikologi, sosial dan ekonomi. Masalah tersebut dapat berupa emosi labil, mudah tersinggung, gampang merasa dilecehkan, kecewa, tidak bahagia, perasaan kehilangan, depresi, retardasi mental⁶, hopeless, dan sensitif. Pada umumnya masalah kesehatan mental lansia adalah masalah penyesuaian.

Penyesuaian tersebut karena adanya perubahan dari keadaan sebelumnya seperti : fisik masih kuat, bekerja dengan berprestasi menjadi kemunduran .

⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, retardasi mental adalah kondisi sebelum masa usia 18 tahun yang ditandai dengan rendahnya daya intelektual. Dan sulit beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari. Biasanya orang yang mengalami retardasi mental dianggap sebagai orang yang tidak dapat menguasai keahlian yang sesuai dengan umurnya, dan tidak bisa merawat dirinya sendiri. Sedangkan menurut American Association of Mental Retardation. Retardasi mental adalah ketidakmampuan yang ditandai dengan fungsi intelektual di bawah rata-rata dan rendahnya kemampuan untuk menyesuaikan diri.

⁷Anatha Dian Tiara, Arif Hamsah, Dkk. 1999. *Kapita Selekta Kedokteran*. Media Aesculapius: Jakarta. Hlm 187.

Melihat kondisi yang dihadapi oleh lansia tersebut, maka sangat diperlukan perhatian serta bimbingan mental secara intensif yang kemudian dipelajari, dihayati dan diamalkan oleh lansia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bimbingan mental maka akan mengembalikan kesehatan jiwa. Lansia yang mengalami gelisah jika diberikan bimbingan mental, maka ia bisa menjadi benteng dalam menghadapi guncangan jiwanya. Dalam memberikan bimbingan mental pada lansia memerlukan kecermatan, ketelatenan, serta kesabaran yang kuat, sebab lansia merupakan manusia yang sudah mengalami perubahan. Mereka kembali seperti balita, keadaannya kembali seperti orang yang lemah dikarenakan bertambahnya usia, maka perlu adanya kesabaran dan metode yang tepat dalam menghadapi mereka untuk itu perlu suatu lembaga yang memberikan layanan kesehatan mental bagi lansia.

Meningkatnya umur harapan hidup penduduk menjadikan penduduk lansia jumlahnya semakin bertambah. Hal ini berdampak pada bertambahnya populasi lansia sebagai penduduk yang tidak produktif dan bergantung pada penduduk usia produktif. Tanggung jawab anak atau kerabat dalam mengurus lansia merupakan hal yang tidak sederhana. Seringkali anak atau kerabat dalam merawat lansia timbul berbagai permasalahan. Pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) menyadari akan permasalahan lansia ini, karena itu baik pemerintahan maupun LSM di beberapa tempat memberikan pelayanan bagi lansia dalam berbagai bentuk. Namun demikian masih sangat sedikit LSM

berbasis islam yang memberikan pelayanan bagi lansia sedemikian hingga di hari tua lansia bisa semakin mendekatkan diri kepada Tuhan.

Lagi-lagi dengan rasa iba muncul setelah melihat penderitaan dan kesulitan hidup yang dialami oleh para lansia. Keprihatinan ini berdasarkan akan pengalamannya melihat banyaknya mereka terlantar tanpa ada yang merawat. Sebagian diantaranya mereka harus meminta-minta dari rumah ke rumah untuk menyambung hidup. Jumlah mereka yang menjalani hidup seperti ini cukup banyak, di sisi lain masyarakat sekitar tak sedikit yang termasuk dalam kelompok yang berada atau tidak memiliki ketrampilan yang lebih. Sudah sepatutnya mereka memberikan perhatian dan bantuan kepada lansia tersebut.

Pendirian Wisma Lansia Husnul Khotimah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan pelayanan lansia sedemikian hingga lansia terpenuhi layanan material dan spiritual. Dengan demikian diharapkan lansia bisa menjalani hari tuanya dengan banyak beribadah dan terlayani kebutuhan fisiknya. Untuk pendirian wisma lansia tersebut saat ini telah memiliki wakaf tanah dari keluarga bapak H. Sutaman seluas 1.016 m dan 2.913 m dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang yang berlokasi di Dukuh Muntal, RT 1 RW 4 Kelurahan Mangunsari, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. selain tanah Wisma lansia juga sudah memiliki wakaf bangunan dengan kapasitas 7 kamar untuk kamar lansia, mushola, gazebo, dan dapur.⁸

⁸ Melihat Brosur Profil Wisma Lansia Husnul Khotimah, Muntal-Semarang.

Kebanyakan dari mereka, sebelum masuk ke Wisma, mereka mengalami retardasi, hopeless, sensitive, depresi, kurang perhatian, tidak ada aktivitas, tidak ada teman, tidak mempunyai anak, dan tidak mempunyai tujuan hidup, banyak diantara mereka bahkan tidak hafal bacaan sholat dan tidak bisa membaca al-quran oleh karena itu bimbingan mental sangat diperlukan untuk menunjang kesehatan mental bagi lansia. beberapa program pelayanan yang ada di Wisma Lansia Husnul Khotimah, Muntal Gunungpati Semarang seperti program rutin yang meliputi perawatan lansia, bimbingan rohani, kajian ahad pagi, pertemuan pengurus dengan keluarga lansia, evaluasi kerja seluruh karyawan. Sedangkan program tidak rutin meliputi siar islam dan pembagian sembako dan pemeriksaan kesehatan gratis.

Wisma lansia memberikan layanan bimbingan mental seperti pembinaan secara kelompok belajar baca bacaan hafalan shalat secara benar, praktik sholat secara benar, hafalan surat pendek dan doa sehari-hari karena ketika sudah lansia bimbingan seperti itulah yang mereka butuhkan. Proses bimbingan mental atau rohani di wisma lansia di pandu oleh 4 orang pembimbing yang merangkap menjadi seorang perawat. Setiap minggunya selalu bergilir untuk memberikan bimbingan, dilakukan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang sarannya adalah seluruh lansia, kegiatan bimbingan mental ini dilakukan setiap hari jumat dan sabtu selama 60 menit, atau disesuaikan dengan keadaan di sana yang di tempatkan di Gazebo. Di adakan bimbingan tersebut agar para lansia dapat memaksimalkan pengalaman ibadah seperti sholat, puasa, membaca al-

quran, mengetahui kesehatan mental dan mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Peneliti lebih memilih fokus pada layanan kesehatan, sebab kesehatan sangatlah penting untuk dipelajari dan diaplikasikan pada seluruh aktivitas lansia karena orang yang sehat mentalnya akan terdapat keterpaduan antara perilaku, perasaan, pikiran, dan jiwa keberagamannya. Masalah-masalah yang dialami pada masa lansia itu banyak, akan tetapi peneliti lebih fokus pada kurang perhatian, tidak ada aktivitas, tidak ada teman bicara, kesepian, dan depresi karena berdasarkan penelitian yang dilakukan masalah tersebut banyak dialami oleh para lansia sebelum masuk ke Wisma Lansia Husnul Khotimah.

Ketika melakukan kunjungan kedua pada tanggal 12 Novemeber 2016, suasana Wisma tersebut mengalami perubahan yang tak terduga. Sebab, beberapa tempat seperti gazebo yang biasanya digunakan sebagai bersantai kini, tak berfungsi, ruang kesehatan yang dulu digunakan oleh para medis memeriksa lansianya kini hanya digunakan sebagai gudang perlengkapan kebutuhan para lansia. Ketika peneliti tiba di Wisma tersebut, suasananya sangat memprihatinkan tidak seperti waktu pertama kali berkunjung.

Oleh sebab itu dari masalah di atas, peneliti mengajukan tema tersebut ke dalam sebuah penelitian dengan judul “Studi Tentang Perubahan Pelayanan Kesehatan Bagi Lansia Di Wisma Husnul Khotimah, Muntal-Gunungpati, Semarang”

B. Penegasan Istilah

1. Lanjut Usia

Lansia adalah sekelompok manusia yang berusia 60 tahun ke atas⁹. Pada lansia akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi¹⁰ oleh sebab itu, dalam tubuh akan menumpuk banyak distorsi¹¹ metabolik dan struktural yang disebut penyakit degeneratif yang menyebabkan lansia akan mengakhiri hidup dengan episode terminal.¹²

Semua orang akan mengalami proses menjadi tua, dan masa tua itu merupakan masa hidup manusia yang terakhir, di mana pada masa tersebut seseorang akan mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sedikit demi sedikit sehingga tidak dapat melakukan tugasnya sediakala. Proses menua

adalah suatu proses alami pada semua makhluk hidup. Laslett¹³ menyatakan bahwa menjadi tua merupakan proses perubahan biologis secara terus

menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan waktu.

⁹ Hardywinoto dan Setiabudi T. 1999. *Panduan Gerontologi Tinjauan Dari Berbagai Aspek*. PT Gramedia: Jakarta. Hlm 08.

¹⁰ Constanidis, P. 1994. *General Pathology*. Chap 3.....(Dalam buku Asuhan Keperawatan Gerontik. Hlm 55.

¹¹ Distorsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai makna sebagai penyimpanan.

¹² Maisje Marlyn Kuhu, Dkk. 2016 *Asuhan Keperawatan Gerontik*. CV. Andi Offset: Yogyakarta. Hlm.55-56.

¹³ Dalam Buku karya Siti Partini Suadirman. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. UGM Press: Yogyakarta. Hlm 01.

Menurut WHO dan Undang-Undang No 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia pada pasal 1 ayat 2 menyebutkan jika seseorang telah memasuki usia 60 tahun, maka itu merupakan usia permulaan tua. Menua bukanlah suatu penyakit, akan tetapi merupakan proses yang berangsur mengakibatkan perubahan yang kumulatif serta dapat menurunkan daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh yang berakhir dengan kematian.¹⁴

lansia juga merupakan periode kritik terhadap penilaian diri, waktu untuk mengevaluasi kembali kesuksesan dan kegagalan seseorang dan selama mencoba untuk menghadapi masa sekarang, lansia dihadapkan dengan persiapan untuk masa mendatang. Lansia merupakan suatu keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologi. Kegagalan tersebut dikaitkan dengan adanya penurunan daya kemampuan hidup dan peningkatan kepekaan secara individual. Menurut Depkes, penuaan adalah suatu proses secara alami yang tidak dapat dihindari, berjalan terus menerus, dan berkesinambungan. Sehingga akan menyebabkan perubahan anatomis, biokimia dan fisiologis pada tubuh yang akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara menyeluruh.

¹⁴ Padila. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik (Dilengkapi Aplikasi Kasus Asuhan Keperawatan Gerontik, Terapi Modalitas, dan Sesuai Kompetensi Standar)*. Nuha Medika: Yogyakarta. Hlm.06.

2. Pelayanan Kesehatan

Merupakan pelaksanaan, pemeliharaan kesehatan dalam rangka mencapai derajat kesehatan baik individu maupun masyarakat secara optimal. Dalam pelaksanaan ini terdapat hubungan antara pasien, tenaga kesehatan dan sarana kesehatan yang diatur dalam kaidah-kaidah tentang kesehatan baik hukum maupun non hukum. Hubungan hukum yang terjadi adalah hubungan antara subyek-subyek hukum yang diatur dalam kaidah hukum dan memenuhi hubungan yang mengatur tentang hak dan kewajiban para pihak.¹⁵

Menurut Lavey dan Loomba, Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya baik yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan, mencegah penyakit, mengobati penyakit dan memulihkan kesehatan yang ditujukan terhadap perseorangan, kelompok, dan masyarakat.¹⁶

Jadi pelayanan kesehatan bagi lansia adalah usaha untuk memberikan bantuan dan penyantunan para lansia baik yang berada di lingkungan Panti Werdha maupun di luar Panti yang kondisi fisik maupun ekonomi mereka lemah.

¹⁵ <http://prasko17.blogspot.co.id/2012/04/pengertian-pelayanan-kesehatan.html>, di akses pada tanggal 09 April 2017, pukul 22.15 wib.

¹⁶ Wila Chandrawila Supriadi, 2001, *Hukum Kedokteran*, Bandung: Mandar Maju, hlm 15.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, maka si penulis tertarik untuk meneliti tentang “Studi Tentang Perubahan Pelayanan Kesehatan Mental Bagi Lansia di Wisma Husnul Khatimah, Muntal-Gunungpati, Semarang. dengan memfokuskan pada sebagai berikut;

1. Bagaimana kondisi layanan sebelum perubahan pelayanan di Wisma Husnul Khotimah Semarang?
2. Bagaimana kondisi layanan setelah perubahan pelayanan kesehatan di Wisma Husnul Khotimah Semarang?
3. Apa yang menyebabkan perubahan layanan kesehatan?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini

adalah

IAIN PURWOKERTO

- a. Untuk mengetahui kondisi layanan kesehatan bagi lansia sebelum terjadinya perubahan pada pelayanan kesehatan di Wisma Husnul Khotimah Semarang.
- b. Untuk mengetahui kondisi layanan kesehatan bagi lansia setelah terjadinya perubahan pada pelayanan kesehatan di Wisma Husnul Khotimah Semarang.

c. Untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan pelayanan kesehatan bagi lansia di Wisma Husnul Khotimah Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teori

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang kesehatan mental bagi lansia.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang kesehatan mental.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti dalam melakukan penelitian ini dapat memberikan suatu pengalaman serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk mengaplikasi ilmu bimbingan konseling yang peneliti tekuni, khususnya mengenai lanjut usia.

IAIN PURWOKERTO

- 2) Bagi Wisma Lansia, Panti Werdha atau Panti Jompo, diharapkan dapat dijadikan pembelajaran serta mempelajari fenomena yang telah ada. Supaya lebih peduli dalam memperhatikan kaum lansia dengan memenuhi kebutuhan yang belum tercukupi dalam kehidupan sehari-hari pada dampak psikologisnya.

- 3) Bagi Akademik, dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan tentang pelayanan kesehatan mental bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan juga Layanan Kesehatan Lansia.

E. KAJIAN PUSTAKA

Peneliti telah melakukan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya yang serumpun dengan penelitian yang akan diteliti yang menyangkut pelayanan kesehatan mental bagi lansia bahwa penelitian yang berjudul Studi Deskriptif Terhadap Perubahan Pelayanan Kesehatan Mental Bagi Lansia Di Wisma Husnul Khotimah, Muntal-Gunungpati, Semarang.

Penelitian pertama, skripsi karya Ratri Gumelar, 2014, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dengan judul Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia (dalam Studi Kasus Program Pelayanan Kesejahteraan Lansia Di UPT Panti Werdha Budhi Dharma Kota Yogyakarta). Hasil penelitiannya membahas mengenai program-program yang dilakukan oleh pihak panti tidak menjadikan sebuah faktor utama dalam peningkatan kesejahteraan sosial mereka. Antara pihak satu dengan pihak yang lainnya berbeda dalam menyikapi program kegiatan tersebut. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.¹⁷

Penelitian kedua, Jurnal Karya Rini Lestari Siahaan tayang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Pelayanan Lanjut Usia Di Unit Pelaksana Teknis

¹⁷Ratri Gumelar. 2014. “Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia (Studi Kasus Program Pelayanan Kesejahteraan Lansia di UPT Panti Werdha Budhi Dharma Kota Yogyakarta). Skripsi. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Pelayanan Tuna Rungu Wicara dan Lanjut Usia Pematang siantara” tahun 2012. Dalam penelitiannya ia membahas mengenai pelaksanaan program pelayanan lanjut usia. Lansia yang tidak memiliki keluarga dan terlantar, serta lansia yang mengalami permasalahan ekonomi dan membutuhkan bantuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa program pelayanan lansia di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu Wicara dan Lanjut Usia Pematangsiantar dalam pelaksanaannya sudah terlaksana baik. hal ini terlihat dari jawaban para responden terhadap program pelayanan lansia tersebut.¹⁸

Penelitian ketiga, Skripsi karya Bintang Mara Setiawan yang berjudul “Keseharian Pada Lansia di Panti Werdha Sultan Fatah Demak”. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesepian dari kedua narasumber primer relatif sangat besar. Dengan kondisi yang dialami oleh subjek penelitian dan lingkungan yang kurang mendukung menambah rasa kesepian kedua subjek semakin besar. Akan tetapi terdapat perbedaan sikap dalam menunjukkan kesepian yang dialami oleh kedua subjek. Lansia laki-laki yang mengalami kesepian masih dapat mengontrol ekspresi emosionalnya akan perasaan kesepian sehingga ketika merasakan hal tersebut lansia laki-laki tidak dapat terlihat dengan jelas bahwa subjek benar-benar sedang

¹⁸Rini Lestari Siahaan. 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pelayanan Lanjut Usia Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Tuna Rungu Wicara dan Lanjut Usia Pematang siantara*. Journal. Yang dilihat pada <http://jurnal.usu.ac.id>, diakses pada tanggal 14 Juli 2017 pukul 02.41.

mengalaminya, sebaliknya lansia perempuan cenderung mudah mengutarakan ekspresi emosional ketika mengalami kesepian.¹⁹

Penelitian keempat, Skripsi karya Susan Thoyibah, 2013, UIN Sunan Gunung Djati : Bandung. Dengan judul Upaya Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Dalam Bimbingan Keagamaan Bagi Lanjut Usia. Hasil penelitian : program bimbingan keagamaan untuk lansia meliputi : belajar membaca Al-quran, bacaan sholat, praktik sholat, tafsir al-quran, belajar doa sehari-hari, pembekalan yang dibutuhkan agar berakhlakul karimah dan husnul khotimah serta diadakan privat yang dilakukan di Wisma.²⁰

Penelitian kelima, Skripsi karya Hesthi Wahono, 2010. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Yang berjudul Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Gantungan Makamhaji. Dalam penelitiannya membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia. kegiatan itu berjalan dengan baik yang dapat memberikan kemudahan dalam pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat pada lansia tetap terjaga dengan baik dan optimal.²¹

Berdasarkan deskripsi kelima penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan antara kelima penelitian tersebut, sehingga posisi penelitian ini dapat

¹⁹Setiawan, Bintang Mara, 2013, *Kesepian pada Lansia di Panti Werdha Sultan Fatah Demak. Skripsi*, Jurusan Psikologi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Hlm. Vii.

²⁰Susan Thoyibah. 2013. *Upaya Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay*. Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati: Bandung.

²¹Hesthi Wahono. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Gantungan Makamhaji*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta:Surakarta.

diketahui. Persamaannya adalah terletak pada topik penelitian yaitu mengenai pada asuhan keperawatan lansia. perbedaannya terletak Perubahan pelayanan kesehatan terhadap lansia yang diterapkan di Panti Werdha maupun Wisma Lansia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

F. SISTEMATIS PENELITIAN

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam menyusun skripsi ini, maka karya ini terdiri dari lima bab, di mana sistematika masing-masing bab sesuai dengan urutan sebagai berikut :

Bab pertama terdiri latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua merupakan landasan teori yang terdiri dari tinjauan pustaka, kerangka pemikiran.

Bab Ketiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab Keempat merupakan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data dan analisis data

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan kesehatan bagi lansia sangatlah penting, mengapa? Sebab para lansia masih memerlukan layanan kesehatan yang memadai, misalnya gerakan kecil untuk melemaskan bagian tubuh agar tidak kaku, pemeriksaan dari pegawai dinas kesehatan setempat, agar kesehatannya lebih terpantau. Kini yang terjadi pada para lansia yang tidak mendapatkan layanan yang memadai, kondisi lansia mengalami penurunan yang sangat dratis. Sering kali lansia mengalami kesepian. Kesepian pada lansia sebenarnya sudah dirasakan oleh mereka sebelum masuk di Wisma lansia, dengan adanya hambatan dari perkembangan lansia serta kurang sesuai lingkungan sekitar wisma dengan harapan mereka masih membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari keluarga masing-masing menambah rasa sepi yang dialami oleh mereka menjadi semakin besar.

Peran keluarga terhadap lansia sangatlah bermanfaat bagi lansia itu sendiri. Sebab salah satunya lansia tidak akan mengalami keterasingan meskipun di tempat yang cukup nyaman dan ramai. Seharusnya pihak keluarga meskipun jarang sekali berkumpul dengan mereka dapat mempertahankan kehangatan, menyediakan waktu hanya untuk mendengarkan cerita dari lansia. Keluarga merupakan support system utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya.

Jadi pelayanan kesehatan lansia di Wisma Husnul Khotimah Semarang kurang baik bagi lansia yang mengalami keterbatasan ruang, keterbatasan tenaga. Seharusnya mereka bisa hidup bahagia di masa tuanya, akan tetapi karena keterbatasan itulah yang membuat mereka semakin tak berdaya. Hanya sebuah kepasrahan yang ada di benak para lansia. Setidaknya perawat di sana lebih peka dan melepaskan keegoan mereka dalam merawat lansia yang jauh dari kehidupannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada urgensi penelitian, maka dapat diuraikan beberapa implikasi untuk pihak yang terkait sebagai berikut;

1. Wisma Lansia atau Panti Werdha

Wisma Lansia atau Panti Werdha, entah itu dari instansi pemerintah maupun non-pemerintah diharapkan dapat mengurangi bahkan menghilangkan kesepian para lansia, dengan cara memberikan

dukungan, motivasi, perhatian khusus, kasih sayang yang dibutuhkan oleh para lansia di hari tua dengan memberikan peningkatan konsultasi secara psikologis agar permasalahan yang dihadapi dapat teratasi dengan baik dan benar serta memberikan perbedaan treatment untuk menangani masalah kesepian bagi mereka sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan.

IAIN PURWOKERTO

2. Lansia Di Wisma Lansia

Para lansia diharapkan mampu berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan masing-masing dalam kondisi yang mereka alami, sehingga apa yang diinginkan oleh mereka dapat dipahami oleh lingkungan sekitarnya. Sehingga mereka dapat keluar dari permasalahan kesepian, dapat mengembangkan aspek pengaturan hidup, faktor situasional, dan dapat bersikap sesuai dengan kondisinya.

3. Keluarga

Keluarga diharapkan dapat memberikan reaksi secara bijak kepada para lansia, menerima kondisi se-apapun itu dan memberikan lebih kasih sayang dengan baik keadaan para lansia yang apa adanya baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan yang ada di Wisma Lansia, agar tidak ada konflik dan memiliki rasa kesepian yang berlebihan dan sering dialami oleh lansia, serta mendukung lansia untuk tetap bahagia dalam menjalani kehidupan yang menginjak senja.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Teras: Yogyakarta.
- Alsa A. 2010. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasi Dalam Penelitian Psikologi*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Anatha Dian Tiara, Arif Hamsah, Dkk. 1999. *Kapita Selekta Kedokteran*. Media Aesculapius: Jakarta
- Anwar Sutoyo. 2013. *Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Pustaka pelajar: Yogyakarta.
- Azizah, L.M. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Bintang Setiawan Mara, 2013, *Kesepian pada Lansia di Panti Werdha Sultan Fatah Demak*. Skripsi, Jurusan Psikologi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang
- Budhi Wibhawa, dkk. 2010. *Dasar-Dasar Pekerja Sosial*. Widya Padjajaran: Bandung.
- Brosur Profil Wisma Lansia Husnul Khotimah, Muntal-Semarang.
- Calhoun dan Accella. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, Edisi Ketiga. IKIP Semarang Press, Semarang.
- Departement Sosial RI. 2003. *Kebijakan dan Program Pelayanan Sosial Lansia Di Semarang*.
- Departemen Sosial RI. 2003. *Kebijakan dan Program Pelayanan Sosial Lansia di Indonesia*. Jakarta.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2004. Dalam Idchartami Thalib, SE. 2007. *Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pelayanan Sosial Lanjut Usia Melalui Kelompok Usaha Bersama Di Kabupaten Gunung Kidul*. Program Pascasarjana Prodi Sosiologi. UGM

Eko Prabowo. 2014. Konsep & Aplikasi : Asuhan Keperawatan Jiwa. Nuha Medika: Yogyakarta.

Hardywinoto dan Setiabudi T. 1999. Panduan Gerontologi Tinjauan Dari Berbagai Aspek. PT Gramedia: Jakarta.

Hesthi Wahono. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Gantungan Makamhaji. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta:Surakarta.

Hurlock, B. 1996. Psikologi Perkembangan. Erlangga: Jakarta.

Hurlock, B. & Elizabetn. 2002. Psikologi Perkembangan. Erlangga: Jakarta.

Jalaudin Rakhmat. 2009. Metode Penelitian Komunikasi, PT Remaja Rosdakarya: Bandung

Jurnal Departemen Sosial RI. 1997. Petunjuk Pelaksanaan Panti Sosial Tresna Wredha Percontohan. Jakarta.

Lexy Moleong, 2001. Metode Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Lexy J Moleong. 2007 Metode Penelitian Kualitatif, edisi Revisi. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Lexy J Moleong. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Maisje Marilyn Kubar, Dkk. 2016 Asuhan Keperawatan Gerontik. CV. Andi Offset: Yogyakarta.

Ns. Reny Yuli Aspiani. 2014. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik (Aplikasi NANDA, NIC dan NOC) Jilid 1. Trans Info Media: Jakarta.

Rachmat & Kriyantono. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Kencana: Jakarta.

Ratri Gumelar. 2014. "Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia (Studi Kasus Program Pelayanan Kesejahteraan Lansia di UPT Panti Werdha Budhi Dharma Kota Yogyakarta). Skripsi. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Riduan. 2013. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan & Peneliti Pemula. Alfabeta: Jakarta

Sanafiah Faisal. 2010. Format-Format Penelitian Sosial (Dasar-Dasar & Aplikasi). Cet 10. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Suadirman, S.P. 2011. Psikologi Usia Lanjut. Gajah Mada University Press : Yogyakarta.

Santrock, J.W. 2002. Adolescence Perkembangan. Edisi keenam. Erlangga: Jakarta.

Skidmore, Rex. Et.al. 1974. Introduction to Social Work. Prentice. Hall International : United State Of America.

Susan Thoyibah. 2013. Upaya Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay. Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati: Bandung.

Padila. 2013. Buku Ajar Keperawatan Gerontik (Dilengkapi Aplikasi Kasus Asuhan Keperawatan Gerontik, Terapi Modalitas, dan Sesuai Kompetensi Standar). Nuha Medika : Yogyakarta.

Pujiastuti Shindu. 2014. Panduan Lengkap Yoga Untuk Hidup & Seimbang. Qanita: Bandung.

Wila Chandrawila Supriadi. 2001. Hukum Kedokteran. Mandar Maju: Bandung.

Zulaifati Shoimah. 2008. Implementasi Kebijakan Bantuan Sosial Permanen Di Kabupaten Gunung Kidul (Pelayanan Jaminan Sosial Bagi Lansia Terlantar Dan Organisasi Sosial). Tesis. Program Magister Administrasi Publik UGM.

WEBSITE

Anwar Sitepu dan Yanuar Farida Wismayanti. 2011. *Pusat Layanan Sosial: Persiapan Pemberdayaan Sosial Masyarakat*. Dalam <http://ppid.kemsos.go.id/modules/download.php?t=info&id=40>, diunduh pada tanggal 14 Juli 2017 pukul 06.00

<http://e.journal.uajy.ac.id/1070/3/2TA12520.pdf>, diunduh pada tanggal 11 April 2017 diakses 22.00 wib.

<http://prasko17.blogspot.co.id/2012/04/pengertian-pelayanan-kesehatan.html>, diakses pada tanggal 09 April 2017, pukul 22.15 wib

Rini Lestari Siahaan. 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pelayanan Lanjut Usia Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Tuna Rungu Wicara dan Lanjut Usia Pematang siantara*. Journal. Yang dilihat pada <http://jurnal.usu.ac.id>, diakses pada tanggal 14 Juli 2017 pukul 02.41

Sutikno Ekawati. 2011. *Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia*, hlm 38, diunduh melalui perpustakaan.uns.ac.id pada tanggal 9 Juni 2014 pukul 19.05. *Tesis*.



IAIN PURWOKERTO